

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perencanaan Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Program *Amaliyah Tadris* Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep**

Pembahasan hasil temuan penelitian berdasarkan pada fokus utama penelitian yaitu peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. Penulis mengklasifikasikan secara sistematis pembahasan hasil temuan menjadi tiga pokok tema besar sesuai dengan ketiga fokus penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam perencanaan program *amaliyah tadris* bahwa sebelum terjun ke lapangan santri sebagai seorang ustadz praktikan diberi bimbingan berupa cara mengajar yang baik dan penyusunan *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan sebelum pelaksanaan program *amaliyah tadris* berlangsung dan dilaksanakan oleh santri sebagai seorang ustadz praktikan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep yang dibimbing oleh seorang musyrif pembimbing yang telah ditentukan. Tujuannya untuk santri sebagai seorang ustadz praktikan bisa dalam mengelola kelas dengan baik dan pembuatan *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini, digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran, pedoman ini untuk mempermudah ustadz praktikan dalam proses belajar mengajar dan agar ustadz praktikan dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan efektif dan efisien sesuai dengan *i'dad* yang telah disusun sebelumnya. Untuk itu, ustadz praktikan dalam penyusunan *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran, untuk mempermudah dalam pelaksanaan.

*I'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat harus sesuai dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik, persiapan dalam mengajar pun harus maksimal agar ustadz praktekkan dapat memahamkan kepada peserta didik. Setelah *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selesai dibuat oleh ustadz praktekkan, maka santri wajib memeriksa *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta memberi tanda tangan sebagai bukti, bahwa *i'dad* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah disahkan dan diperiksa oleh musyrif pembimbing. Persiapan lain yang harus disiapkan oleh ustadz praktekkan selain materi atau bahan ajar adalah adanya media yang mendukung terlaksanannya kegiatan pembelajaran.

Dimana menurut Hamdani<sup>1</sup> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memperoyeksikan apa saja yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran. oleh sebab itu perlu adanya pengembangan untuk mengordinasikan setiap komponen pembelajaran yang meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar yang berfungsi memberi makna terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa, serta penilaian yang berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukantindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi standar belum tercapai. Rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kalil pertemuan. RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satukali atau beberapa kali pertemuan.

---

<sup>1</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), 203.

Sementara Muk'niah<sup>2</sup> dalam bukunya memaparkan bahwa dalam perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pembuatan keputusan lebih lanjut mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

Sedangkan perencanaan program ini yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan sarana pendukung supaya santri kelas akhir faham dengan apa yang akan diajarkan ketika terjun kelapangan.

Muk'niah<sup>3</sup> memaparkan bahwa setiap pendidik berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Atau dapat dikatakan pula, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui, perencanaan model amaliyah tadrīs santri kelas akhir harus mampu dalam penguasaan kelas/cara mengajarnya dan penyusunan *i'dad* ini adalah pemberi arah bagi seorang pendidik. Namun seorang pendidik harus kreatif dalam mengembangkan *i'dad*. Hal tersebut penting karena dalam proses pembelajaran adalah suatu yang terarah. Dimana penentuan serta penetapan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang pendidik ketika proses pembelajaran. Perencanaan tersebut melakukan proses penyusunan materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik, dalam penggunaan media yang akan digunakan, strategi dan metode dalam pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran

---

<sup>2</sup> Mukni'ah. *Perencana Pembelajaran* (Jember: IAIN Press, 2016), 12.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 15.

secara singkat adalah seluruh kegiatan awal dari proses pembelajaran yang harus disiapkan oleh seorang pendidik sebelum pelaksanaan.

## **B. Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Program *Amaliyah Tadris* Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara mendalam dapat peneliti katakan bahwa peningkatan keterampilan mengajar melalui program *amaliyah tadris* bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep sudah dipersiapkan secara sistematis sesuai dengan pedoman yang telah disiapkan oleh musyrif. Dalam pelaksanaan program *amaliyah tadris* merupakan penerapan dari perencanaan yang sudah ditetapkan.

Menurut peneliti pelaksanaan merupakan salah satu bentuk penerapan dari kurikulum. Dalam proses belajar mengajar terdapat tiga kegiatan utama yang tidak bisa dipisahkan dari proses pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri, yaitu; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Sri Banun<sup>4</sup> menuturkan bahwa dalam pelaksanaan modal utama sebagai guru disamping menguasai materi ajar yang menjadi bidang keahliannya, guru dituntut mempunyai kemampuan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum. Sementara menurut Armansyah Lubis terdapat beberapa kriteria guru yang baik saat membuka dan menutup pelajaran, seperti: menimbulkan rasa ingin tahu, sikap antusias, memberikan variasi pembelajaran juga membuat kaitan dengan pembelajaran sebelumnya.<sup>5</sup> Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan guru saat menutup dan membuka pelajaran, seperti: kegiatan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa dan memberikan

---

<sup>4</sup> Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Jakarta: Alfabeta, 2017), 65.

<sup>5</sup> Armansyah Lubis dkk, *Sistem Pengelolaan Microteaching ...*, 8.

gambaran (untuk mengetahui hubungan) antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya.

Begitu pula dalam peningkatan keterampilan mengajar melalui program amaliyah tadrīs bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep terdiri dari;

### 1. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *amaliyah tadrīs* yang dilakukan oleh santri kelas akhir dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengajar. Kegiatan pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan atau *i'dad tadrīs*.

Kegiatan pendahuluan pada program *amaliyah tadrīs* terdiri dari; memberi salam pada saat ustadz praktek masuk ke dalam kelas. Sebelum memulai pembelajaran menanyakan kabar peserta didik yang berada di dalam kelas. Sebelum menuju kegiatan inti, ustadz sebagai seorang praktek diwajibkan menanyakan materi pelajaran yang sudah disampaikan, dengan tujuan sebagai pemanasan serta untuk mengasah pengetahuan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Abdul Majid<sup>6</sup> memaparkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan guru merupakan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan di pelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

---

<sup>6</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 11.

Muk'niah<sup>7</sup> menjelaskan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan pada tahapan dengan salam atau guru memperkenalkan diri kepada peserta didik, kemudian peserta didik masing-masing memperkenalkan dirinya, presensi, guru menyampaikan materi baru untuk membuka pengetahuan peserta didik, guru dapat mengulas garis besar pelajaran sebelumnya jika dibutuhkan, guru menjelaskan yang akan disampaikan, peserta didik diminta untuk mendengarkan guru dalam proses pembelajaran saat itu.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui bahwa ustadz sebagai guru praktikan telah memenuhi proses kegiatan pendahuluan sama dengan yang dibahas Abdul Majid dan Muk'niah. Pada kegiatan pendahuluan ini sangat penting dilakukan penyampaian materi baru untuk membuka pengetahuan peserta didik, agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

## 2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan terlaksana. Dalam kegiatan inti ustadz sebagai seorang guru praktikan memulai penyampaian materi. Sistem belajar mengajar di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep menggunakan klasikal, sehingga ustadz praktikan memberikan penjelasan kepada peserta didik, kemudian setelah ustadz praktikan selesai menjelaskan peserta didik diberikan waktu untuk menanyakan materi yang sudah disampaikan atau yang belum dipahami. Dalam kegiatan inti ini untuk memudahkan dalam memahami peserta didik, maka ustadz dianjurkan untuk membawa media bila diperlukan.

Dimana menurut Ahmad Susanto<sup>8</sup> memaparkan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran ini sedikitnya mencakup lima aspek, yaitu; 1) penyampaian tujuan pembelajaran, 2) penyampaian materi atau bahan

---

<sup>7</sup> Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran ...*, 16.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadarmdia Group, 2016), 7.

ajar dengan memerhatikan pendekatan, metode, sarana, dan alat atau media yang tepat, 3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, 4) melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman siswa. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam kegiatan inti pembelajaran ini adalah tentang pengelolaan kelas.

Menurut Sihotang kegiatan inti dari pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mampu mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajarn. Pengelolaan kelas berdasarkan pendekatannya dapat diklasifikasikan kedalam dua pengertian, yaitu (1) berdasarkan pendekatan otoriter dan (2) pendekatan permisif. Setiap pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penerapan dan pengembangan pengelolaan kelas dilakukan tergantung dari pendekatan pengelolaan mana yang menjadi rujukan yang dipakai oleh guru.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui bahwa ustadz praktekan telah memenuhi proses kegiatan inti pembelajaran yang selaras dengan Ahmad Susanto dan Sihotang. Kegiatan inti merupakan ustadz praktekan menggunakan metode atau media yang sesuai dengan materi yang diperlukan, agar peserta didik dapat memahami dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar hingga akhir proses belajar mengajar.

### 3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan akhir. Kegiatan penutup yang dilakukan ustadz yang praktek adalah pertama memberikan tanya jawab perihal materi yang telah disampaikan sebelumnya hingga akhir. Kemudian ustadz memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan dan yang terakhir diisi dengan membaca doa serta salam.

Muk'niah<sup>9</sup> memaparkan bahwa dalam kegiatan penutup dilakukan kegiatan bersama-sama siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru diselesaikan, siswa mendengarkan umpan balik yang diberikan oleh guru atas proses dan hasil pembelajaran, siswa mendengarkan tugas dari guru yang harus dikerjakan, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Dalam hal ini ada dua unsur penting dari kegiatan menutup pembelajaran yaitu: (1) Kegiatan mengakhiri pembelajaran; yaitu merupakan suatu kegiatan yang menandakan telah selesainya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu. (2) Memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai; terkait dengan pernyataan poin (1). Kegiatan mengakhiri pembelajaran seharusnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui bahwa ustadz praktekan telah memenuhi proses kegiatan penutup pembelajaran yang selaras dengan Muk'niah dan Hotmaulina Sihotang. Kegiatan penutup dalam proses belajar mengajar dan ustadz praktekan menilai terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Upaya itu, digunakan ustadz praktekan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi dengan baik. Ustadz praktekan telah berusaha melaksanakan program *amaliyah tadrīs* dengan maksimal.

### **C. Evaluasi Peningkatan Keterampilan Mengajar Dengan Program *Amaliyah Tadrīs* Bagi Santri Kelas Akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Sumenep**

---

<sup>9</sup> Mukni'ah. *Perencana Pembelajaran ...*, 16.

<sup>10</sup> Hotmaulina Sihotang dkk, *Buku Pedoman Praktik Micro Teaching...*, 6.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti secara mendalam dapat peneliti katakan bahwa evaluasi peningkatan keterampilan mengajar dengan Program Amaliyah Tadris bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep. Setiap kegiatan yang ada di dalamnya suatu program tentunya terdapat proses evaluasi.

Sistem evaluasi di setiap program pastinya berbeda-beda dan memiliki ciri khas tersendiri. Dan adanya evaluasi dalam suatu program memiliki tujuan sebagai salah satu cara untuk menilai suatu program tersebut. Dalam penelitian tentang peningkatan keterampilan mengajar dengan Program Amaliyah Tadris bagi santri kelas akhir di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep tentunya memiliki langkah-langkah tersendiri untuk melakukan evaluasi.

Sri Banun<sup>11</sup> menjelaskan bahwa untuk dapat menilai program belajar mengajar, seorang penilai harus mengetahui dan memahami serta terampil dalam melakukan pengukuran berdasarkan acuan norma dan acuan patokan (PAN dan PAP). Dalam program belajar mengajar, kedua model pengukuran tersebut sering kali di pergunakan (PAN dan PAP) perbedaan keduanya terletak pada bagaimana untuk kerja siswa diinterpretasikan. Pada PAN, interpretasi dilakukan dengan membandingkan unjuk kerja para siswa dengan setiap siswa.

Berdasarkan temuan data tersebut dapat diketahui bahwa musyrif dalam mengevaluasi ustadz praktikan telah memenuhi proses evaluasi selaras dengan proses evaluasi yang di kembangkan oleh Sri Banun. Kegiatan evaluasi merupakan proses refleksi yang mendalam mengenai pemahaman ustadz praktikan tentang proses belajar mengajar atau program *amaliyah tadris*. Proses evaluasi ini dapat dilakukan ketika proses program *amaliyah tadris* berlangsung. Sistem evaluasi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep

---

<sup>11</sup> Sri Banun, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Jakarta: Alfabeta, 2017), 65.

melalui cara mengajar, materi, keadaan guru (cara duduk, cara berdiri, cara memperlakukan murid, dan bagaimana rona mukanya) dan tulisan (benar/salah). Sistem evaluasi di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan Sumenep tidak beda jauh dengan sistem evaluasi yang ada di program umum pada umumnya. Hanya saja membedakan format penilaiannya. Akan tetapi memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengetahui ustadz praktikan sampai mana batas pemahaman dalam program amaliyah tadrīs berlangsung.